BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu.

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Usaha

Definisi pendapatan usaha menurut **Dyckman (2002 : 234)** adalah sebagai berikut:

> "Pendapatan usaha adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung."

Kemudian definisi pendapatan usaha menurut **Eldon S. Hendriksen (2000:374)** adalah sebagai berikut:

> "Pendapatan usaha secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal ini biasanya diukur dalam suatu harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam prakteknya pendapatan biasanya diakui setelah penjualan."

Kemudian definsi pendapatan usaha menurut **Sofyan Syafri Harahap (2007 : 236)** adalah sebagai berikut:

> "Pendapatan usaha adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima."

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bawa pendapatan usaha adalah arus masuk atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban atas pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain. Hal ini biasanya diukur dalam suatu harga pertukaran yang berlaku.

2.1.1.2 Pengukuran Pendapatan

Menurut **Henry Simamora (2013:46)** rumus untuk menghitung pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Pendapatan Usaha = Pendapatan Operasional + Pendapatan Non Operasional

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan operasi dan pendapatan non operasi menurut **Kusnadi (2000 : 19)** adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional

   Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang

berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

2. Pendapatan non operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

Kemudian menurut **Munandar (2001 : 17)** pendapatan yang dijelaskan di atas dapat dibagi – bagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Jenis-jenis dari pendapatan operasional antara lain :

a. Penjualan (*Sales*)

Sales adalah hasil penjualan barang atau jasa yang menjadi objek usaha pokok/utama dalam perusahaan.

Sales dapat dibedakan menjadi :

- Penjualan bruto (*Gross profit*) yaitu semua hasil penjualan sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya.
- Penjualan bersih (*net profit*) yaitu penjualan bersih yang sudah diperhitungkan (dikurangi) dengan berbagai potongan dan pengurangan-pengurangan lainnya.
- Potongan pembelian tunai (*purchase discount*) ialah pendapatan yang diterima oleh perusahaan karena pembelian barang secara tunai.

- Penerimaan tambahan dari pembelian (Penerimaan *allowance*) ialah tambahan barang (*ekstra*) yang diterima oleh pihak penjual karena perusahaan membeli barang-barang dalam jumlah besar.

2. Pendapatan bukan operasional (*non operating revenue*)

Jenis-jenis pendapatan bukan operasional antara lain :

a. *Normal revenue activities*

- Pendapatan Bunga, yaitu bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan atas jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.
- Pendapatan sewa *(rent earned*), yaitu sewa yang merupakan penghasilan dari jasa menyewakan harta-harta kepada pihak lain.
- Pendapatan deviden kas (*Cash devident earned*), yaitu uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan sebagai laba, karena perusahaan memiliki saham-sahamnya yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan lain.

b. *Non revenue activities*, yaitu pendapatan penjualan atau pertukaran yang bukan barang dagangan yang dikenal dengan istilah *Gain*. Yang mana *gain* ini *in flow dari asset*.

2.1.2 Biaya Operasional

Biaya operasi merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas ekonomi pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba.

2.1.2.1 Pengertian Biaya Operasional

Definisi biaya operasional menurut **Werner Murhadi (2013 : 37)** adalah sebagai berikut:

> "Biaya Operasi *(operating cost)* merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi *(selling and administrative expense)*, biaya iklan *(advertising expense)*, biaya penyusutan *(depreciation and amortization expense)*, serta perbaikan dan pemeliharaan *(repairs and maitenance expense)*."

Kemudian definisi biaya operasional menurut **Margaretha (2007 : 24)** adalah sebagai berikut:

> "Biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah (1) Biaya penjualan dan (2) Biaya Administrasi Umum."

Kemudian definsi biaya operasional menurut **Jopie Jusuf (2008:33)** adalah sebagai berikut:

> "Biaya Operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari – hari."

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Biaya adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional perusahaan diluar kegiatan proses produksi namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari – hari termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

2.1.2.2 Pengukuran Biaya Operasional

Menurut **Margaretha (2007:24)** rumus untuk menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut:

Biaya Operasional = Biaya pemasaran + Biaya Administrasi Umum

Adapun penjelasan dari rumus biaya operasional diatas, menurut **Ony Widilestariningtyas etc all (2012:13)** , adalah sebagai berikut:

1. Biaya Pemasaran : Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian – bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sample).
2. Biaya Administrasi Umum: Merupakan biaya – biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, Personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya fotokopy.

2.1.3 Laba Bersih

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan sebuah keluaran. Perusahaan berusaha menghasilkan sebuah keluaran yang nilainya lebih tinggi daripada nilai masukannya agar dapat menghasilkan suatu laba. Dengan laba yang diperoleh

diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya.

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Definisi laba bersih menurut **Subramanyan (2005 : 25)** adalah sebagai berikut:

> "Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak."

Kemudian definisi laba bersih menurut **Henry Simamora (2013:46)** adalah sebagai berikut:

> "Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu."

Kemudian definisi laba bersih menurut **Harmono (2011:231)** adalah sebagai berikut:

> **"**Laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.**"**

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atau beban yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha selama periode tertentu.

2.1.3.2 Pengukuran Laba Bersih

Menurut **Henry Simamora (2000:25)**, rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

Laba besih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan

Menurut **Soemarso S.R (2009 : 234)**, yang mempengaruhi laba bersih adalah sebagai berikut:

> "Laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal."

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh **Sugiyono (2013 : 60)** Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting."

2.2.1 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebuah keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama dari perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya dan pencapaian laba bersih merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan sendiri**.** Laba bersih bisa didapat secara optimal, jika Pendapatan usaha yang diterima pun mencapai hasil yang maksimal.

Sesuai dengan pendapat **Weygandt etc (2010)** bahwa pengaruh pendapatan terhadap laba bersih adalah :

> "Jika pendapatan melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan laba , sebaliknya jika pendapatan kurang dari pengeluaran (beban) akan mendapatkan kerugian."

Kemudian pendapat **Budi Rahardjo (2000 : 33)** bahwa pengaruh pendapatan terhadap laba bersih adalah :

> "Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan."

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung pendapat di atas adalah penelitian dari **Putra & Mokhamad Fikri (2012)** yang meneliti pengaruh pendapatan usaha dan beban pajak terhadap prediksi laba menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kemudian penelitian yang mendukung pendapat diatas juga dikemukakan oleh **Ni Komang tri Utari (2014)** yang meneliti Pengaruh pendapatan dan biaya terhadap net income pada lembaga pengkreditan desa (lpd) desa pakraman batumulapan di kecamatan nusa penida menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap net income.

Dari teori diatas menunjukan bahwa untuk meningkatkan laba bersih, harus disertai dengan peningkatan pendapatan. Jika pendapatan yang meningkat

dan disertai dengan peningkatan laba bersih maka hasilnya adalah sebuah keuntungan yang sangat besar bagi sebuah perusahaan hal ini bisa dilihat dari laba bersih yang didapat oleh suatu perusahaan yang dalam setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan pendapatan.

2.2.2 Pengaruh Biaya operasional Terhadap Laba Bersih

Sesuai dengan pendapat **Jopie Jusuf (2008 : 35)** bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah :

> "Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit"

Kemudian pendapat dari **Kuswadi (2007:78)** bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah:

> "Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan."

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Pebriyanti (2013)** meneliti Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi menyatakan bahwa menyatakan bahwa semakin besar biaya operasional maka semakin sedikit laba yang akan diterima.

Penelitian **I Wayan Bayu Wisesa, dkk (2014)** menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba bersih. Artinya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin kecil laba bersih yang diperoleh demikian pula sebaliknya semakin kecil biaya operasional yang digunakan maka semakin besar laba bersih yang diperoleh.

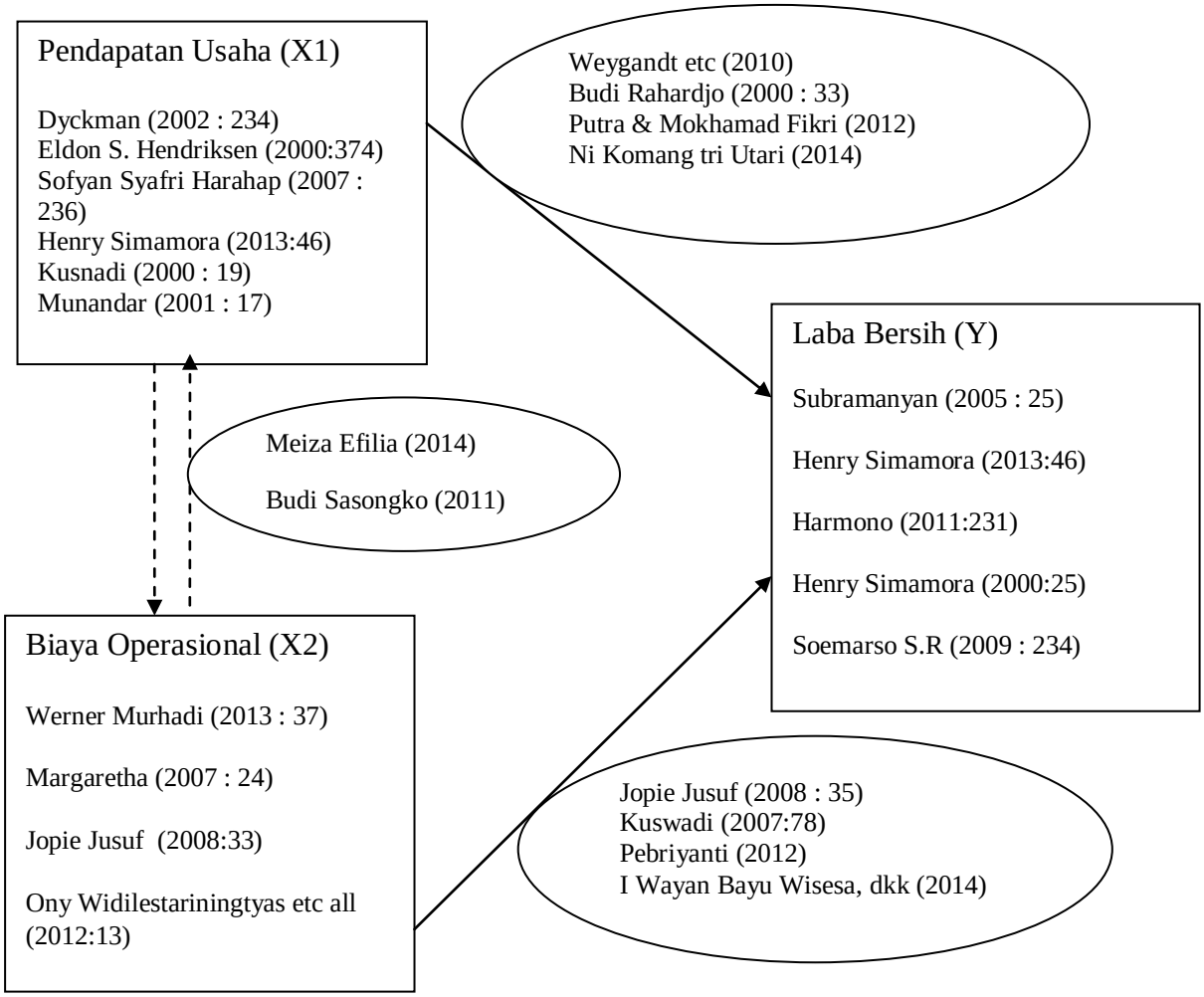
2.2.3 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Biaya Operasional

Pendapatan usaha memiliki hubungan yang erat dengan biaya operasional, seperti yang dipaparkan oleh **Meiza Efilia (2014)** bahwa:

"Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya."

Adapun penelitian yang dilakukan oleh **Budi Sasongko (2011)** menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan uraian paradigma penelitian di atas, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut **Nanang Martono (2010:57)** adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka".

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H2 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih.

H3 : Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih